

**INTERNALISASI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN MELALUI METODE  
PEMBIASAAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Irma Suryani Wahid**

**NIM. 08410112**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irma Suryani Wahid  
NIM : 08410112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Desember 2011

Yang menyatakan,



Irma Suryani Wahid  
NIM: 08410112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Irma Suryani Wahid  
NIM : 08410112  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Sosial Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 06 Desember 2011

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 195912311992031009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/238/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN MELALUI METODE PEMBIASAAN  
BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irma Suryani Wahid

NIM : 08410112

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 13 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 21 DEC 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَّ عَلَيْهِ

Siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya, waktu tua akan menjadi kebiasaan pula.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Skripsi Eka Yuliana, Dikutip dari bukunya “M. Athiyah al-Abrosy”, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuperssembahkan untuk :

Almamatrku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “INTERNALISASI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN MELALUI METODE PEMBIASAAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hamruni, M.Si.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi, M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membangun.
5. Ibu Dra. Wahyu Cahyaning Pangestuti selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
6. Drs. Muslich selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta, yang telah banyak memberikan semangat, bimbingan dan arahan yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua Bapak Sudjak Wahidin dan Ibu Siti Poniah Ahmad atas segala do'a yang tiada henti dan pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian sumber semangatku menapaki setiap jalan kehidupan.
8. Kepada semua teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2008. Khususnya PAI-3 (Sari, Oneng, Nung, Fitri dll) segala dukungan dan kebersamaan, kenangan indah dan ikatan emosional selama belajar tak akan penulis lupakan dalam perjalanan karier penulis.
9. Kepada sahabat-sahabatku, Sunah, Latifah, Dewi, Nikmah, Paras, Raras, Lina, Nurul, Arifin, kalian semua keluarga baruku yang telah mengajarkanku arti



persahatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

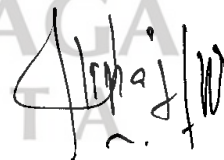
10. Buat pujaan hatiku yang jauh disana semoga selalu dalam lindungan-Nya, semoga kita senantiasa disatukan dalam indahnya rahmatMu sampai di ujung nafas, yang selalu memberikan motifasi dan inspirasi.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 21 November 2011

Penyusun



Irma Suryani Wahid

NIM: 08410112

## ABSTRAK

**Irma Suryani wahid.** Internalisasi Nilai Sosial Keagamaan Melalui Metode Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa seorang anak didik dianggap telah berhasil mengikuti pendidikan agama bilamana telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian, bukan atas dasar sejauh mana anak didik telah menghayati nilai sosial keagamaan yang terefleksi dalam sikap dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan, bagaimana langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai sosial keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan dan langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai sosial keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan metode pembiasaan dalam usaha menginternalisasikan nilai sosial keagamaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif analisis non statistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data-data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan SMP Negeri 9 Yogyakarta yaitu pelaksanaan salaman pagi, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, bakti sosial, infak jum'at, pesantren ramadhan, pengumpulan/pembayaran zakat sudah berjalan dengan baik karena pembiasaan tersebut masuk dalam kegiatan sehari-hari dan terjadwal dengan baik. (2) Langkah-langkah internalisasi nilai yaitu pertama tahap transformasi nilai seperti anjuran untuk selalu mematuhi perintah orang tua, anjuran untuk selalu melaksanakan shalat, tahap tansaksi nilai seperti Guru mencontohkan pemakaian busana muslimah bagi yang beragama Islam, Guru memberi contoh kedisiplinan dengan cara berangkat ke sekolah tepat pada waktunya, tahap transinternalisasi nilai seperti pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru unuk lebih meningkatkan kualitasnya sebagai guru selebritis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah Singkat .....	26
C. Visi dan Misi.....	28
D. Struktur Organisasi .....	31
E. Guru dan Karyawan .....	32
F. Peserta Didik .....	38
G. Sarana dan Prasarana.....	40
<b>BAB III : INTERNALISASI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN MELALUI METODE PEMBIASAAN .....</b>	<b>44</b>
A. Metode Pembiasaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta...	44
1. Program Pembiasaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta	44
2. Pelaksanaan Pembiasaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta	44
3. Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	58
B. Langkah-langkah Internalisasi Nilai Sosial Keagamaan	59
1. Tahap Transformasi Nilai Sosial Keagamaan .....	59
2. Tahap Transaksi Nilai Sosial Keagamaan.....	64
3. Tahap Transinternalisasi Nilai Sosial Keagamaan	67

<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama guru PNS dan Golongan SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	33
Tabel 2. Nama Guru Tidak Tetap SMP Negeri 9 Yogyakarta dan Golongan tahun ajaran 2001/2011 .....	36
Tabel 3. Nama Karyawan SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 .....	37
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 9 Yogyakarta .....	38
Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 9 Yogyakarta Tahun ajaran 2010/2011 .....	39
Tabel 6. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta Tahun ajaran 2010/2011 .....	40
Tabel 7. Daftar Perlengkapan SMP Negeri 9 Yogyakarta .....	42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diakui sebagai investasi masa depan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi wahana pengembangan, pemberdayaan potensi anak negeri menjadi generasi yang berkualitas. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa “Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pasal-Pasal ini menegaskan bahwa Negara Republik Indonesia didasarkan pada adanya konsep ketuhanan. Konsep yang melandaskan bahwa seluruh aktivitas negara tidak akan keluar dari pemahaman terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa.

Konsep pendidikan yang mendasarkan bahwa Negara Indonesia didasarkan pada konsep ketuhanan, terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas, Pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Jakarta:Sinar Grafika,2003),hal. 20.

melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan ketahanan nasional.<sup>2</sup>

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia merupakan ranah pendidikan agama dan keagamaan yang seyogyanya dirumuskan melalui pendekatan yang komprehensif, sehingga mampu menjelaskan realitas keagamaan yang sebenarnya. Hal tersebut sebagai landasan pengembangan cara, proses pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional. Tujuan setelah proses pembelajaran adalah sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik. Pembelajaran sebagai sebuah metode yang menghendaki adanya penciptaan situasi terencana yang memberikan perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya terhadap peserta didik. Menggunakan metode secara terencana, sistematis dan terkontrol baik dalam bentuk desain fungsional maupun faktorial melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan melalui penggambaran konsep-konsep yang bersifat penghayatan dan pengamalan.

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya dan menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara

---

<sup>2</sup> Muhaimin, ET.AL, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003),hal. 17.

perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun Tuhan.<sup>3</sup>

Seorang peserta didik dianggap telah berhasil mengikuti pendidikan agama bilamana telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian, bukan atas dasar sejauh mana peserta didik telah menghayati nilai keagamaan yang terefleksi dalam sikap dan diaplikasikan pada waktu sehari-hari seperti disiplin dalam beribadah, berakhlak mulia, bersikap jujur, sabar, ikhlas, tidak serakah, toleransi, menghargai orang lain, suka menolong, sopan santun serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.<sup>4</sup>

Selain itu peserta didik di satu sisi taat menjalankan perintah agama terutama yang bersifat ritual dan seremonial seperti shalat, puasa, pengajian dan ikut ambil bagian dalam peringatan hari-hari besar Islam, tetapi disisi lain mereka juga mengerjakan hal-hal di luar agama seperti membolos, pacaran, pergaulan bebas, narkoba dan minuman keras. Fenomena serupa itu menunjukkan bahwa sebagian generasi muda masih mencari nilai yang benar-benar dapat dijadikan prinsip dalam hidupnya, sekaligus menunjukkan gejala kegagalan pendidikan nilai keagamaan itu sendiri. Mereka belum menyusun hierarki nilai dalam suatu sistem yang dianut.

---

<sup>3</sup>H.A.R,Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesian Baru*, (Jakarta:PT Pustaka Alami, 2002), hal. 19.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Muslich selaku GPAI SMP Negeri 9 Yogyakarta tanggal 12 April 2011 pukul 08.30 WIB

Dalam hal ini dibutuhkan agama dalam bentuk yang efektif dan praktis, artinya agama mesti ditampilkan dalam performan historik, konstektual dan aktual. Disajikan melalui pengalaman dan kisah hidup yang mengekspresikan perilaku sosial keagamaan dan menjawab problem keseharian dalam suatu dimensi ruang waktu dan konteks tertentu melalui pola pembelajaran yang diarahkan pada upaya menciptakan model pembelajaran bagi peserta didik dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai sosial keagamaan.

Lembaga pendidikan formal merupakan suatu sistem yang sangat memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Salah satu bentuk dari lembaga tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan instansi yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bagaimana kesanggupan sekolah tersebut dalam melaksanakan penanaman ini sangat bergantung pada idealisme pendidikan para pemangku (*stakeholder*) yang ada didalamnya.

SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 9 Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu SMP Negeri yang diberi kepercayaan sebagai sekolah bermodel pendidikan agama Islam se-kota Yogyakarta, dalam

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rinieka Cipta,2004), hal. 20.

pengertian ada sebagian aspek yang ada dalam sekolah tersebut yang bernuansa Islam.<sup>6</sup>

Secara historis SMP Negeri 9 Yogyakarta pada era 80-an termasuk sekolah yang kurang aman, dalam artian banyak peserta didik yang membolos jam pelajaran, pacaran, bahkan tidak jarang yang terjebak pada minuman keras, obat-obatan dan perkelahian antar pelajar.<sup>7</sup> Hal ini berbeda dengan keadaan sekarang, dengan berjalannya waktu SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang sangat bagus, khususnya dalam bidang keagamaan, bahkan SMP Negeri 9 Yogyakarta di percayakan sebagai sekolah bermodel pendidikan agama Islam se-kota Yogyakarta. Hal ini menjadi nilai *plus* tersendiri bagi SMP Negeri 9 Yogyakarta, terwujud melalui pembiasaan-pembiasaan sosial keagamaan seperti:

1. Kebiasaan berjabat tangan dipagi hari yang dilakukan antara peserta didik dan guru piket
2. Peserta didik yang beragama Islam wajib untuk berbusana muslim-muslimah
3. Shalat dzuhur berjamaah
4. Shalat Dhuha
5. Tadarus Al-Qur'an Sebelum pelajaran dimulai
6. Membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran
7. Sholat jum'at

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Pak Subagio sebagai waka kurikulum SMP Negeri 9 Yogyakarta, tanggal 2 dan 4 april 2011, Pukul 13.00.

<sup>7</sup> Hasil wawancara salah satu alumni SMP Negeri 9 Yogyakarta, angkatan 80-an, tanggal 5 dan 6 April 2011, Pukul 12.30

8. Infaq jum'at
9. Bakti sosial
10. Pesantren Ramadhan
11. Pembayaran zakat

Setiap pagi peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta masuk jam 07.00 WIB tepat, langsung berjabat tangan dengan guru piket, kemudian sebelum belajar dimulai peserta didik membaca doa bersama dilanjutkan tadarus bersama selama 15 menit.

Berangkat dari perjalanan sejarah seperti yang di ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode Pembiasaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan?
2. Bagaimana langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan Nilai Sosial keagamaan?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan



SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan?

b. Untuk mengetahui langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai sosial keagamaan.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat demi kemajuan pendidikan agama Islam (PAI).
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang internalisasi agama.
- c. Menambah khasanah pustaka bagi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Fungsinya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

Sejauh penelusuran penulis ada skripsi yang hampir sama pembahasannya dengan skripsi ini yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Romlah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul *“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri*

*Seyegan Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI secara nyata sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hasilnya kerjasama terjalin dengan menyadari dan memahami tujuan dan peranannya masing-masing dalam praktiknya guru bimbingan konseling lebih banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan guru PAI melalui pendekatan keagamaan.<sup>8</sup>

2. Skripsi yang di tulis oleh Eka Yuliana, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul “Urgensi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pentingnya metode pembiasaan sebagai salah satu alat pendidikan Islam dalam pembentukan tingkah laku keagamaan anak, dalam aplikasi metode pembiasaan ini lebih menekankan pada peran orang tua.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Sulisman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, yang berjudul “Pengembangan Kecakapan Sosial Keagamaan Peserta didik Melalui Sekolah Kerja Nyata (SKN) Di MAN III Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecakapan sosial keagamaan peserta didik melalui sekolah kerja nyata (SKN) yang dilakukan melalui 3 tahap yakni tahap pra pelaksanaan terdiri dari seleksi peserta didik peserta,

---

<sup>8</sup> Romlah, Siti, “Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru pai Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri Seyegan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<sup>9</sup> Yuliana, Eka, “Urgensi metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

pembekalan, observasi lokasi kegiatan, dan penyempurnaan program. Tahap pelaksanaan, di dalamnya peserta didik melakukan peran-peran secara sosial keagamaan melalui program secara terencana di masyarakat Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman. Tahap evaluasi kegiatan, disini baik peserta didik peserta maupun Guru pendamping lapangan (GPL) melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.<sup>10</sup>

Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 9 Yogyakarta, sehingga peserta didik menerima dan memiliki nilai sosial keagamaan dalam meningkatkan kesadaran menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Internalisasi Nilai Sosial Keagamaan**

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Internalisasi adalah penyerapan dan penghayatan.<sup>11</sup> Dalam KBBI, internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sulisman, "Pengembangan Kecakapan Sosial Keagamaan Peserta didik Melalui Sekolah Kerja Nyata (SKN) Di MAN Yogyakarta III", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>11</sup> Andi Hakim,dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 104

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),hal. 336

Internalisasi adalah pendalaman terhadap objek sehingga hal tersebut dapat menjadi bagian darinya.<sup>13</sup>

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk manusia.<sup>14</sup> Nilai adalah suatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.<sup>15</sup> Suatu barang dapat dikatakan berharga bagi kita, bagi orang yang tidak menghargainya ia tidak akan bernilai.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “ sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Tahap-tahap dalam internalisasi nilai adalah:<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> A. Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 264

<sup>14</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), hal. 1529.

<sup>15</sup> Kamrani Buseri, *Islam Teoritis Antologi Pendidikan dan Dakwah : Pemikiran Praktik Kontemporer*,(Yogyakarta: UII Press), hal. 116.

<sup>16</sup> Muhaimin, M.A. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya), hal. 178.

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespons kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah

selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.<sup>17</sup>

Jadi, internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai sosial keagamaan yang merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai-nilai moral agama. Sebagai seorang muslim maka yang difungsikan adalah nilai sosial keagamaan, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. *Menyimak*, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik dan peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 57.

<sup>18</sup> HM.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 94.



- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

Islam mengajarkan tata hubungan vertikal-horizontal. Nilai timbul dalam hubungan antara subjek dan objek dimana objek pertama (*Vertikal*) akan membentuk sistem ibadah yang dalam ilmu kebudayaan disebut agama. Hubungan kedua (*Horizontal*) akan membentuk sistem muamalah yang berisikan kebudayaan.<sup>19</sup>

Sosial secara Ensiklopedia berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, atau secara abstraktis berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif.<sup>20</sup> Keagamaan berarti hal-hal yang bersifat agama atau sekurang-kurangnya memiliki nilai agama Islam.

---

<sup>19</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 117.

<sup>20</sup> M A Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hal, 251.

Sosial keagamaan merupakan kecakapan sosial seseorang khusus dibidang keagamaan. Kecakapan sosial sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skill*)<sup>21</sup> mencakup :

a. Kecakapan komunikasi dengan Empati (*Communication Skill*)

Muhaimin menjelaskan komunikator yang efektif mampu berinteraksi menggunakan berbagai media, misalnya membaca, menulis, berbicara, mendengar, bernyanyi, bermain alat musik. Maka dibidang keagamaan terkait dengan komunikasi dapat berupa menjalin *ukhuwah Islamiyyah*, pidato keagamaan, dan lainnya. Ciri-cirinya menurut Muhaimin adalah:

- 1) Menggunakan metode yang tepat dalam berkomunikasi dengan yang lain.
- 2) Merespon secara tepat ketika menerima komunikasi.

b. Kecakapan bekerjasama (*Collaboration skill*)

Menurut Muhaimin, seseorang kolaborator bekerjasama secara efektif dengan yang lain untuk mengidentifikasi dan mencapai hasil-hasil yang ditetapkan. Kerjasama dibidang keagamaan dapat berupa kerjasama mengadakan kegiatan keagamaan baik pengajian, hiburan keagamaan, dan lainnya. Ciri-cirinya adalah:

- 1) Memahami dan melayani dengan berbagai peran.
- 2) Memfasilitasi kelompok secara efektif.

---

<sup>21</sup> Kecakapan sosial (*life skill*) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pertama, *General life skill*, yang mencakup: (a) *personal skill*, (b) *thinking skill*, dan (c) *Social skill*, kedua, *specific life skill*, yang mencakup *academic skill* dan *vocational skill*. Dalam Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, hal. 155.

- 3) Menggunakan sumber-sumber yang efektif.
- 4) Bekerjasama dengan berbagai penduduk.
- 5) Merespon secara tepat terhadap hubungan timbal balik yang kompleks.

Dalam Sumber yang lain Muhammad Alim memberikan definisi internalisasi nilai agama sebagai berikut:

“Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata”<sup>22</sup>

Agama adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syari’at tertentu. Dengan adanya konflik “ke-an” menunjukkan sesuatu hal yang berkaitan dengan agama.

Internalisasi nilai sosial keagamaan dalam skripsi ini adalah penghayatan terhadap nilai agama yang terefleksikan melalui kecakapan sosial seseorang khusus dalam bidang keagamaan sehingga telah dianggapnya sebagai sesuatu yang baik, berharga dan menjadi bagian dari dirinya.

#### 4. Metode Pembiasaan

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati

---

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.

dan *hodos* yang berarti jalan atau cara<sup>23</sup>. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pengajaran.<sup>25</sup>

Wina Wijaya memberikan pengertian yang sama antara metode dengan strategi yaitu komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” dalam KBBI biasa adalah 1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Metode pembiasaan juga digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal.91.

<sup>24</sup> Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Romadhon), hal. 89.

<sup>25</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 155-156.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media), hal. 68.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 113.

bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dan aktivitas lainnya.<sup>28</sup>

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para guru agar mereka menyuruh anak-anak (peserta didik) mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَقَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud).<sup>29</sup>

Berdasarkan hadits di atas maka anak-anak (peserta didik) dibiasakan untuk sholat.

Membiasakan anak (peserta didik) shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata,,” *Filsafat Pendidikan Islam*”... hal. 100-101.

<sup>29</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 162.

orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.<sup>30</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan adalah Proses penanaman kebiasaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa lepas dari pribadinya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 184.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 113.



## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sosial. Ciri khas dari pendekatan psikologi sosial adalah memfokuskan pada individu daripada kelompok atau unit. Dengan begitu, pendekatan psikologi sosial adalah mengidentifikasi respon (cara bereaksi) dari sebagian besar atau kebanyakan orang dalam suatu situasi dan meneliti bagaimana situasi itu mempengaruhi respon.<sup>32</sup> Artinya penulis menjadikan konsep-konsep, teori-teori psikologi sosial sebagai acuan pemikiran atau landasan berpikir, sekaligus untuk dijadikan alat analisis data yang diperoleh di lapangan.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian skripsi ini adalah:

### a. Kepala Sekolah

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan, faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala terhadap pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

### b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seperti halnya dengan kepala sekolah, guru PAI pun dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>32</sup> Tri Dayaksini & Hudaniah, *Psikologi sosial*, hal. 8.

tentang pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan, faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan internalisasi sosial keagamaan, serta upaya yang dilakukan sekolah mengatasi kendala terhadap pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

c. Pembina OSIS

Pembina OSIS dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

d. Penjaga Kantin, *Cleaning servis*

Untuk mengetahui data yang lebih lengkap, data yang senyatanya mengenai internalisasi nilai sosial keagamaan penjaga kantin, satpam, *cleaning servis* juga dijadikan subjek penelitian.

e. Guru Non Muslim

Guru non muslim dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang senyatanya mengenai internalisasi nilai sosial keagamaan.

f. Peserta Didik

Peserta didik yang dijadikan subyek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu perwakilan yang diambil dari setiap kelas yakni kelas VII, VIII, IX. Dari perwakilan peserta didik itu akan diperoleh informasi tentang pelaksanaan metode pembiasaan terhadap proses internalisasi nilai-nilai agama.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data yang menjadi bahan baku penelitian untuk di olah merupakan data dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap objek penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang metode pembiasaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan dalam upaya internalisasi nilai sosial keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>33</sup>

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan internalisasi nilai agama, faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala terhadap pelaksanaan internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan. Teknik ini dilakukan secara kondisional berdasarkan kesediaan responden.

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 114.

### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti, seperti teori-teori, konsep-konsep, letak geografis, sejarah perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta dan data tersebut boleh jadi terdapat pada catatan, notulasi, buku, majalah, modul agenda dan sebagainya.

### 5. Metode Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>34</sup> Adapun cara berpikir yang digunakan penulis adalah Cara Berpikir Induktif yang merupakan cara berpikir dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dengan cara berpikir ini penulis akan menarik kesimpulan dari data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik menjadi hal-hal yang bersifat umum. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

- a. Menelaah data yang dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
- b. Melakukan reduksi data yaitu dengan memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Melakukan tri angulasi data yaitu dengan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Misalnya dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat dicek kebenarannya dengan sumber lainnya yaitu kepala sekolah atau peserta didik.<sup>35</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membentuk gambaran yang lebih jelas dari skripsi ini, maka perlu dikemukakan tahap-tahap pembahasan yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, latar belakang sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Negeri 9 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi penyajian data, analisis data yang berisi deskripsi pelaksanaan metode pembiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 9

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 178

Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan, tahapan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama serta langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai sosial keagamaan.

Bab keempat penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya mengenai internalisasi nilai sosial keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasikan nilai sosial keagamaan sudah berjalan dengan baik, alasannya:
  - a. Pada tahap awal rencana program pembiasaan yaitu meliputi salaman pagi, pemakaian busana muslim-muslimah, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus sebelum pelajaran dimulai membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, shalat jum'at, infak jum'at, bakti sosial, Pesantren ramadhan, mengumpulkan zakat.
  - b. Pelaksanaanya, seluruh rencana program kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah terlaksana sesuai dengan rencana awal.
  - c. Evaluasi kegiatan pembiasaan shalat jama'ah dzuhur maupun shalat jum'at dilakukan melalui absen ataupun dengan mengamati suasana di masjid, Penggunaan buku akhlak mulia rekaman kegiatan siswa SMP

Negeri 9 Yogyakarta untuk mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan pembiasaan di sekolah maupun di rumah.

2. Langkah-langkah SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai sosial keagamaan yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai seperti anjuran kepada seluruh peserta didik untuk selalu menjalankan shalat lima waktu.
- b. Tahap transaksi nilai seperti Suritauladan dalam pemakaian busana muslimah bagi yang beragama Islam.
- c. Tahap transinternalisasi nilai seperti pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya sebagai guru selebritis.

## **B. Saran-Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Sebagai pimpinan yang tertinggi, seorang kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk dapat menjadi kader dan senantiasa memunculkan inovasi baru dalam mewujudkan misi sekolah sebagai sekolah berwawasan IMTAQ, agar dapat menjadi teladan bagi bawahannya dan seluruh peserta didik.
- b. Peran wali kelas harus lebih diaktifkan dalam pengawasan pelaksanaan pembiasaan perilaku Islami dengan mendampingi peserta didik ketika

tadarus dan mengontrol buku rekaman kegiatan peserta didik sepekan sekali karena apabila hanya dikerjakan oleh guru PAI maka akan sangat berat dan kurang optimal.

- c. Perlunya peningkatan sarana buku Islami di perpustakaan sekolah agar peserta didik dapat menambah wawasan ke-Islamannya.
- d. Perlunya peningkatan sarana tempat ibadah (Mesjid) yang lebih luas dan lebih bagus/nyaman sehingga diharapkan semua peserta didik bisa melaksanakan sholat dzuhur dan sholat jum'at bersama-sama tidak lagi menggunakan aula sebagai tempat sholat jum'at.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Hendaknya pembiasaan yang ada berangsur-angsur diikuti dengan menjelaskan tentang pentingnya pembiasaan tersebut, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menjalankannya dan akhirnya pembiasaan itu tidak hanya akan menjadi kebiasaan yang bersifat verbalistik tanpa makna, namun akan berubah menjadi kebiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.
- b. Teruslah memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ilmunya yang telah diperoleh.
- c. Selalu memperjuangkan sikap yang mencerminkan suritauladan yang baik, karena segala tingkah laku dan perbuatan guru akan mudah diikuti oleh peserta didik.

## 3. Tenaga kepegawaian dan Karyawan Sekolah

Masih terlihat tenaga kepegawaian dan karyawan sekolah yang masih memiliki sikap acuh tak acuh terhadap kemajuan Pendidikan Agama Islam, atau hanya terfokus pada bidangnya masing-masing. Hendaknya senantiasa meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama, agar kemajuan program pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan visi misi sekolah dapat terealisasikan.

4. Peserta didik

Diharapkan kepada semua peserta didik untuk selalu konsekuen terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan berusaha untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

5. Orang Tua dan Masyarakat

Jalinan kerja sama dengan pihak sekolah diusahakan tetap harmonis, dan berusaha menghilangkan sikap yang hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya pada pihak sekolah saja. Pengontrolan dan pengawasan harus selalu dilakukan supaya diupayakan nilai sosial keagamaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. Pemerintah

Pemerintah perlu memperjuangkan kemajuan PAI di sekolah umum, mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI masih minim. Dan memberikan apresiasi lebih pada sekolah-sekolah yang sudah berusaha menciptakan suatu kondisi yang religius khususnya di sekolah umum.

Akhirnya semoga kerja sama dan hubungan baik yang terjalin dengan SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat memberi kesan yang baik dan semakin mempererat tali silaturahmi, serta dapat memberikan perubahan yang baik kepada kita semua. Amiiin.

### **C. KATA PENUTUP**

Alhamdulillahirabbil'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmatnya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa mengalami hambatan dan rintangan yang berarti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki, Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis yang merupakan sifat yang selalu melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan kontribusi yang membangun demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi kita semua, bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin amin ya rabb al-alamin. *Wallahu a'lam bi al-shawab.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: As Syifa, 1981
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Buseri, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*, Yogyakarta: UII Pres, 2003.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1979.
- Hakim, Andi dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, 2002.
- Mahfudh, Sahal MA, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, Et.Al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muslich, *Menuju Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Seksi Pembinaan Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia SMP Negeri 9 Yogyakarta, 2010
- Muslich, *Menuju Akhlaq Mulia Rekaman kegiatan Peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta*, Yogyakarta: Seksi pembinaan Pendidikan Agama dan Ahlaq Mulia, 2011
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001.
- Ramayulis, H, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004



- Romlah, Siti, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru pai Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri Seyegan Sleman*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Sanjaya, Wina, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulisman, “Pengembangan Kecakapan Sosial Keagamaan Peserta didik Melalui Sekolah Kerja Nyata (SKN) Di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Tilaar, H.A.R., *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: PT Pustaka Alami, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Yuliana, Eka, “Urgensi metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Surabaya: Romadhon, 1993.